

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang di dunia yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Beberapa upaya pemerintah dalam meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup masyarakat seperti pembangunan ekonomi, pengembangan di sektor industri, pengembangan di sektor pertanian, pengembangan di sektor pariwisata dan pengembangan di sektor lainnya. Pembangunan adalah cara yang dilakukan manusia dalam memberdayakan sumber daya yang tersedia dan lingkungan hidup untuk mencapai kesejahteraan maksimum (Purwono, 2000). Sementara pembangunan ekonomi merupakan upaya mendorong peningkatan rata-rata penduduk di suatu negat tertentu dengan cara mengelola potensi-potensi ekonomi menjadi ekonomi rill melalui penanaman modal, pemanfaatan teknologi, wawasan yang luas, skill, peningkatan kemampuan mengorganisir (Suparmoko, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi ialah suatu pembaharuan yang berlangsung secara bertahap dan terus terjadi dengan kerja sama (kolaborasi guna meningkatkan rata-rata pendapatan penduduk yang secara langsung terjadi dalam jangka panjang.

Tingkat perekonomian dalam suatu negara menjadi salah satu faktor untuk menilai pembangunan berhasil atau tidak, sebagai ukurannya ialah perbandingan produk domestik bruto periode sekarang dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai dampak dari

upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah pada sektor ekonomi. Menurut (Sukirno, 1996 : 33), mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat penting untuk pengukuran tentang pembangunan yang sedang berlangsung dalam perekonomian negara ataupun daerah tertentu.

Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu permasalahan perekonomian dalam suatu negara dari jaman dulu sampai masa yang akan datang, karena pertumbuhan ekonomi belum mampu mencapai tujuannya yakni kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat nilai perekonomian meningkat atau tidak dari periode tertentu ke periode berikutnya dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi. Perkembangan nilai perekonomian dari tahun ke tahun selanjutnya merupakan kekuatan sebuah negara untuk dalam peningkatan produksi yang dikarenakan barang modal dan peralatan produksi terus mengalami peningkatan baik dalam kuantitasnya maupun dalam kualitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sukirno (2000) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi yang dicapai oleh negara/wilayah tertentu di ukur dari peningkatan pendapatan nasional riil negara/ daerah tersebut.

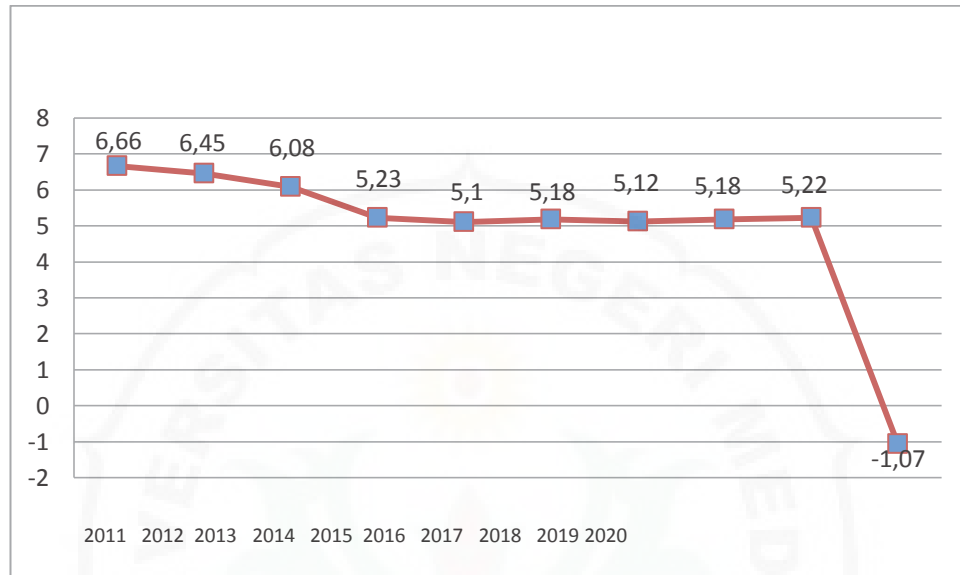
Melalui pertumbuhan ekonomi kita dapat melihat apakah perkembangan perekonomian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Perekonomian suatu negara atau daerah akan tumbuh jika pendapatan riil masyarakat dari tahun sebelumnya lebih kecil dari seluruh balas jasa riil terhadap pemanfaatan barang modal pada suatu periode tertentu. Setiap provinsi di Indonesia dituntut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, merealisasikan rencana yang telah disepakati dalam bidang ekonomi, serta mampu membuat solusi dari masalah

pembangunan yang sedang berlangsung sehingga tercapainya tujuan akhir yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk didalam Sumatera Utara.

Salah satu daerah yang mempunyai potensi yang mengakomodasi peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah. Provinsi Sumatera Utara, karena terletak geografis yang strategis. Pembangunan di Sumatera Utara yang telah terealisasi dan yang masih dalam tahap pembangunan menunjukkan kondisi perekonomian masyarakat saat ini. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara terus berinovasi untuk memaksimalkan upaya-upaya yang telah ditetapkan dalam melakukan berbagai pembangunan guna menarik perhatian para investor, baik PMA maupun PMDN sehingga dapat mempengaruhi peningkatan investasi. Peningkatan investasi ini nantinya akan mendukung proses pembangunan ditahap selanjutnya.

Berdasarkan data BPS Sumatera Utara membuktikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2020 berfluktuasi. Dimana pada tahun 2011 - 2015 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami penurunan, pada periode 2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,66 % dan tahun 2015 sebesar 5,1% sedangkan pada tahun 2016 - 2020 pertumbuhan ekonomi berfluktuasi, dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5,18% naik dari tahun sebelumnya, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 5,22%. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis, yaitu sebesar -1,07%. Berikut laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara antara lain;

**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2020**



**Sumber.** Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Gambar diatas menunjukkan laju Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami kemerosotan – 1,07% apabila dibandingkan dengan periode 2019 sebesar 5,22% ditahun 2020. Kemerosotan disebabkan didorong penurunan permintaan hal ini mengakibatkan daya beli masyarakat terbatas dan juga melambatnya aktivitas ekspor (Adminbiroeko, 2021). Hal ini disebabkan oleh pandemic Covid (*Corona Virus Disease*) 2019. Pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai permasalahan ditengah masyarakat sehingga meningkatkan kemiskinan. Beberapa perusahaan harus memutuskan hubungan kerja dengan beberapa karyawan nya sehingga hasil produksi semakin menurun yang mengakibatkan ekspor melambat. Selain itu, pembatasan sosial sangat ketat yang diterapkan oleh pemerintah pusat. Upaya tersebut sangat berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat yang berakibat seluruh aktivitas perekonomian masyarakat menjadi tidak berjalan 100% dari kapasitas total optimal. Turunnya

pertumbuhan ekonomi disumut diakibatkan oleh turunnya permintaan dan iklim yang tidak mendukung sehingga mutu dari output pada sektor pertanian secara khusus di sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perkebunan mengalami penurunan. Namun, cara untuk memperbesar tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dilakukan melalui perbaikan permintaan domestik dan kestabilan daya beli masyarakat. Indikator lain yang menentukan naiknya tingkat perekonomian adalah kelimpahan alam lainnya, kuantitas dan kemampuan yang dimiliki penduduk serta peningkatan faktor-faktor produksi dan perkembangan teknologi. Menurut (Sukirno, 2015), Investasi merupakan modal yang dikeluarkan oleh investor dalam mengadakan faktor produksi baik itu barang, peralatan dan perlengkapan guna memperbanyak produk dalam pasar ekonomi. Investasi berkontribusi besar dalam meningkatkan berbagai aktivitas perekonomian.

Berdasarkan sumber daya yang dimiliki, Sumatera Utara memiliki letak geografis yang sangat strategis yang berpeluang untuk berinvestasi baik dari investasi asing maupun dari dalam negeri. Hal ini dikarenakan banyaknya ketersediaan berbagai bahan baku dari sektor pertanian dan perkebunan dan kekayaan alam lainnya. Sumatera Utara juga berpeluang besar untuk berinvestasi dikarenakan memiliki sumber daya ekonomi yang bisa diubah sebagai objek wisata, sehingga apabila ketersediaan sumber daya tersebut dimanfaatkan akan memiliki dampak positif yang besar untuk meningkatkan devisa negara dan juga mendorong aktivitas ekonomi yang baik di wilayah tersebut. Menurut Harrod – Domar, dalam mengalami pertumbuhan maka diperlukan investasi yang menjadi tambahan netto ke dalam persediaan modal (Todaro, M.P., Smith., 2011).

Sementara Sukirno, (2000) berpendapat bahwa aktivitas investasi akan berpeluang dalam memacu masyarakat untuk tetap mendorong roda perekonomian dan menciptakan lapangan kerja, menaikkan pendapatan nasional dan merealisasikan tujuan utama yaitu kesejahteraan masyarakat. Dalam mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi, kelangkaan lapangan kerja, serta tingkat kemiskinan yang sangat tinggi menjadikan investasi merupakan solusi yang tepat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara terdapat data perkembangan investasi dari tahun 2011 – 2020.

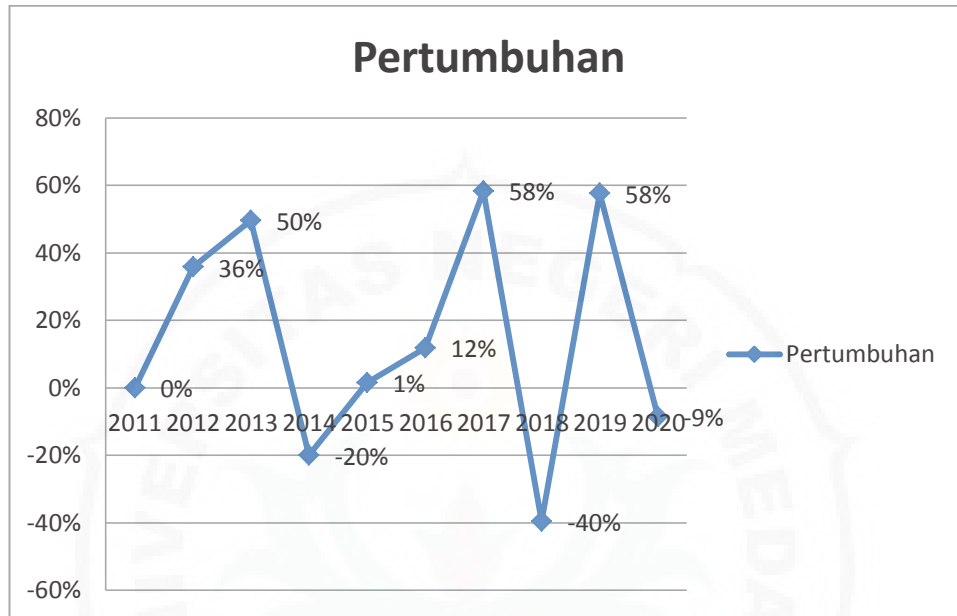
**Tabel 1. 1 Jumlah Investasi PMDN Sumatera Utara Tahun 2011-2020**

Tahun	PMDN (Milyar)
2011	1.637,00
2012	2.550,30
2013	5.068,90
2014	4.223,90
2015	4.287,40
2016	4.864,20
2017	11.683,60
2018	8.371,80
2019	19.749,00
2020	18.189,50

**Sumber.** Badan Pusat Statistik (diolah)

Untuk lebih memahami bagaimana investasi di Sumatera Utara dapat melihat grafik berikut.

**Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Investasi PMDN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 - 2020**



Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan Investasi PMDN Provinsi Sumatera Utara selama periode 2011 – 2020 berfluktuasi. Perkembangan investasi Provinsi Sumatera Utara paling tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 58% dan pada tahun 2019 yaitu sebesar 58% juga. Sementara perkembangan investasi PMDN yang paling menurun yaitu pada tahun 2018 yaitu sebesar 40%. Menurut laporan kinerja kementerian Perindustrian (2018) Penurunan investasi PMDN pada tahun 2018 di Sumatera Utara akibat dari melambatnya nilai investasi industri kertas dan percetakan, industri tekstil serta industri non logam. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung beralih menggunakan teknologi digital, turunya harga kertas global yang diiringi dengan melemahnya pertumbuhan industri kertas domestik juga menjadi penyebab turunnya minat investasi subsektor. Dari sisi tekstil dikarenakan pada periode sebelumnya investasi besar telah ada sehingga pada tahun 2018 investasi mengalami perlambatan, dan dari industri Non

Logam yang menjadi penyebabnya adalah upaya pemerintah yang sementara waktu membuat pengetatan investasi di bidang industri semen. Pabrik semen di Sumatera Utara dalam beberapa tahun terakhir gencar melakukan investasi, namun pada tahun 2018 kapasitas semen sudah *over supply* sehingga dilakukan pengetatan. Namun pada tahun 2019 pertumbuhan investasi PMDN menguat menjadi 58% hal ini dikarenakan dari kebijakan pemerintah yang tidak melakukan pengetatan investasi seperti tahun sebelumnya sehingga investor semakin mudah melakukan penanaman modalnya. Sementara pada tahun 2020 investasi juga menurun sebesar -9%. Penurunan nilai Investasi PMDN ini sama dengan turunnya pertumbuhan ekonomi Sumatera utara yaitu -1,07%. Penyebab utama menurunnya perkembangan nilai investasi di Sumatera utara adalah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh Indonesia bahkan dunia yang berdampak pada seluruh aktivitas ekonomi.

Di samping investasi, indikator lain yang berdampak baik dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi ialah penduduk usia kerja. Pertumbuhan penduduk juga akan meningkatkan kuantitas pekerja dan peningkatan tersebut akan berpeluang untuk meningkatkan output. Akan tetapi di sisi lain, dampak buruk dari peningkatan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro dalam (Heidy Menajang), peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan angkatan kerja secara tradisional merupakan dampak yang positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang semakin meningkat akan memperbesar jumlah produksi, sedangkan perkembangan penduduk akan



memperluas pasar domestiknya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik berikut angka perkembangan Angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 – 2020.

**Tabel 1. 2 Jumlah Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 -2020**

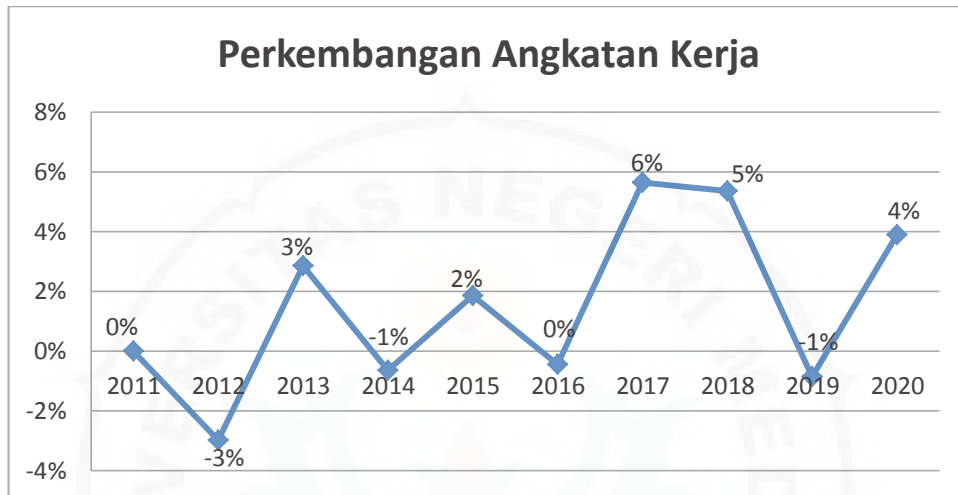
Tahun	Angkatan kerja(jiwa)
2011	6.314.239,00
2012	6.131.664,00
2013	6.311.762,00
2014	6.272.083,00
2015	6.391.098,00
2016	6.362.909,00
2017	6.743.277,00
2018	7.124.458,00
2019	7.063.662,00
2020	7.350.057,00

**Sumber :**Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Untuk lebih memahami bagaimana angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara dapat melihat grafik berikut.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

**Gambar 1. 3 Perkembangan angka Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 – 2020**



**Sumber:** Badan Pusat Statistik

Pada gambar 1.3 ditunjukkan bahwa angkatan kerja berfluktuasi selama periode 2011 -2020. Pertumbuhan Angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara tertinggi adalah tahun 2017 sebesar 6% dan pertumbuhan angkatan kerja terendah adalah pada tahun 2012 sebesar -3%. Hal ini dikarenakan oleh krisis eropa yang berpengaruh juga kepada seluruh wilayah Indonesia termasuk Sumatera Utara yang diawali dari distribusi barang dan jasa atau perubahan modal dalam neraca pembayaran. Ekspor bahan mentah juga menurun ke Eropa. Dampak krisis eropa berakibat pada pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk Sumatera Utara menjadi lesu, penurunan permintaan impor, menurunnya nilai impor, dan tingkat inflasi yang tinggi. Sehingga ekspor impor menyebabkan tingkat produksi semakin menurun yang berpengaruh terhadap penurunan angkatan kerja juga. Selain hal di atas penyebab angkatan kerja melonjak di Sumatera Utara adalah banyaknya lulusan SMA dan diploma/S1 selama pandemic covid-19. Sementara dampak

pandemi Covid-19 telah menyebabkan munculnya permasalahan pengangguran yang diakibatkan banyak perusahaan yang memutus hubungan kerja (PHK) tenaga kerjanya. Hal ini menyebabkan angkatan kerja pada tahun 2020 semakin menumpuk, yang secara langsung berpengaruh terhadap terganggunya aktivitas perekonomian di Sumut.

Indikator penting lainnya yang memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah adalah bentuk investasi yang harus di realisasikan, guna meningkatkan pembangunan yang berlangsung secara terus menerus dan terupgrade. Pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan sangat banyak prasarana yang sangat diperlukan dalam pembangunan yang akan dilaksanakan. Sodik dalam (M. Zahari MS, 2017) menyatakan bahwa belanja yang dikeluarkan pemerintah yang wajar akan membuat peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Belanja yang dialokasikan oleh pemerintah berdampak positif terhadap semua kegiatan ekonomi, hal ini dikarenakan belanja tersebut dapat menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk proses pembangunan. Pertumbuhan pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada periode 2016 – 2020 dapat dilihat pada gambar 1.3 di bawah ini

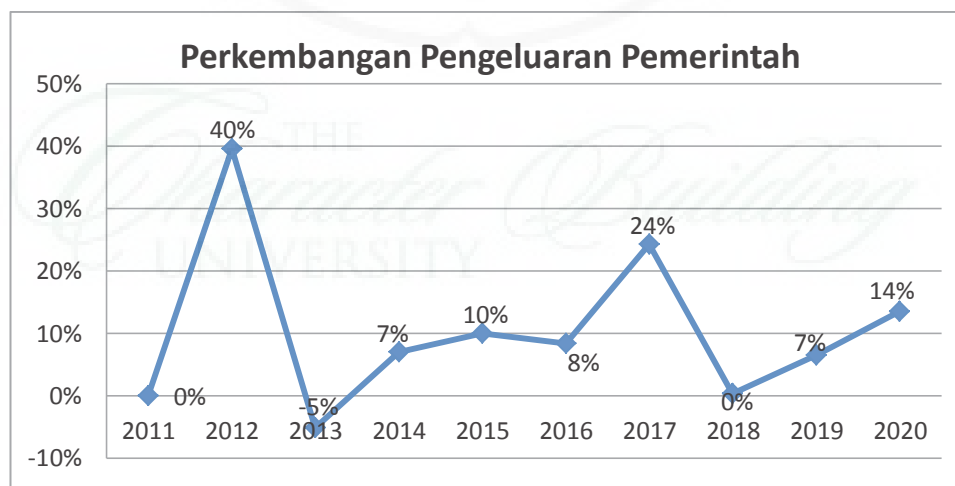
**Tabel 1. 3 Jumlah Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 - 2020**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Milyar rupiah)
2011	4611,47
2012	7633,63
2013	7260,47
2014	7808,56
2015	8679,94
2016	9476,42
2017	12518,86
2018	12563,39
2019	13440,32
2020	15543,9

Sumber : BPS Sumatera Utara

Untuk lebih memahami bagaimana pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara dapat melihat grafik berikut.

**Gambar 1. 4 Laju Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara Tahun 2011 - 2020**



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat kita lihat bahwa pertumbuhan pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2020 berfluktuasi. Pengeluaran

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara tertinggi terlihat pada tahun 2012 yaitu sebesar 40% dan persentase terendah pengeluaran pemerintah ada di tahun 2013 yaitu sebesar - 5%. Sementara pertumbuhan ekonomi di tahun 2012 - 2013 masih stagnan di angka 5% , sekalipun pengeluaran pemerintah turun. Namun pada saat pandemi Covid- 19 yaitu pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah justru mengalami kenaikan dari tahun 2019 yaitu sebesar 7% menjadi 14%. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemic Covid 19 yang dimana kebijakan pemerintah harus *stay at home* untuk menghindari penularan covid 19, sehingga pengeluaran pemerintah di prioritaskan untuk kesehatan dan Bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat. Pengeluaran yang dialokasikan untuk kesehatan masyarakat tersebut, menyebabkan aktivitas perekonomian Sumatera Utara tidak dapat berjalan 100%, sehingga kenaikan pengeluaran pemerintah di tahun 2020 tidak optimal dalam menopang perekonomian. Selain itu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu *Stay with home* dan *work for home* berdampak terhadap turunnya produktivitas beberapa perusahaan, yang mana perusahaan tersebut menjadi tulang punggung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama periode 2011 sampai 2020. Sementara pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa jika investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah, semakin meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga. Namun jika melihat data riil Sumatera Utara bahwa ketika variabel investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran

pemerintah mengalami perkembangan yang tinggi, tidak berpengaruh atau tidak bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah menurun tidak secara langsung berdampak pada keadaan pertumbuhan ekonomi yang menurun. Berdasarkan fakta yang terjadi di Sumatera Utara muncul permasalahan yaitu adanya gap antar teori dengan permasalahan yang ada, maka diperlukan kajian ulang mengenai permasalahan tersebut dengan menggunakan beberapa variabel yakni investasi PMDN, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Investasi PMDN, Angkatan kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007- 2021"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah pengumpulan persoalan yang memiliki keterkaitan dengan persoalan yang diteliti. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2020 menurun sangat drastis yaitu -1,07%.
2. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara belum maksimal dalam memberikan kenyamanan untuk menarik perhatian investor guna membantu pengelolaan sumber daya yang ada serta mendorong berbagai kegiatan ekonomi di daerah tersebut, terlebih terhadap peraturan pemerintah yang melakukan pengetatan

investasi, kebijakan tersebut justru memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Melonjaknya angkatan kerja disumatera utara pada tahun 2020 menimbulkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi di karenakan pada kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan beberapa perusahaan memutus hubungan kerja dengan kayawannya sehingga tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi
4. Perkembangan Pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara di tinjau dari belanja pemerintah setiap tahunnya meningkat, juga tidak cukup dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara di tahun 2020.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Utara
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang di ukur dengan nilai PDRB Harga Konstan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007 -2021.
3. Variabel independen dalam penelitian adalah Investasi PMDN, Angkatan Kerja (bekerja dan tidak bekerja), dan Pengeluaran Pemerintah (Belanja Pemerintah Daerah) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007 -2021

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Investasi PMDN berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2007-2021?
2. Bagaimana Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2021?
3. Bagaimana Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2021?
4. Bagaimana Investasi PMDN, Angkatan Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007 -2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah yang telah rangkum diatas, maka peneliti memiliki tujuan, yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana investasi PMDN berpengaruh secara terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2021
2. Untuk mengetahui bagaimana angkatan kerja berpengaruh secara terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007 -2021
3. Untuk menegahui bagaimana pengeluaran pemerintah berpengaruh secara terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2021
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi PMDN, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007 -2021



## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk ;

### 1. Pemerintah

Bagi pemerintah kajian ini bisa dijadikan sumber informasi yang untuk menganalisis permasalahan apa saja yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memberikan jawaban yang tepat atas upaya yang ditetapkan untuk menjawab permasalahan yang ada

### 2. Pendidikan

Bagi akademisi kajian diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan bisa jadi referensi bagi penelitian sejenis serta dapat menjadi pertimbangan dari dari kajian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan

### 3. Masyarakat

Untuk masyarakat diharapkan kajian bisa sumber informasi yang tepat serta sebagai edukasi bagi masyarakat untuk memberikan kesadaran bagaimana seharusnya masyarakat tersebut dapat berpartisipasi dalam pembangunan serta bagaimana bekerja sama dengan pemerintah